

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kearifan lokal dalam pengembangan ekowisata di Desa Ketenger, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Ketenger. Penentuan informan dilakukan secara purposif. Informan utama adalah pengelola dari Koperasi Multi Pihak (KMP) Mitra Jenggala Sejahtera, aparat desa, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk kearifan lokal yang berperan dalam pengembangan ekowisata di Desa Ketenger, yaitu: gotong royong, penghormatan kepada leluhur, petunjuk dari leluhur dan alam, serta rasa memiliki (*handarbeni*). Kearifan lokal ini tidak hanya diterapkan oleh pemuka adat, tetapi juga oleh KMP beserta jajarannya serta para pekerja di lokasi ekowisata. Namun, penerapannya masih terbatas diantara orang-orang yang terlibat dalam ekowisata dan belum menyeluruh di kalangan masyarakat. Maka pemuka adat menyosialisasikan kearifan lokal tersebut dengan cara menjadi contoh juga mengarahkan ketika masyarakat tertarik dan bertanya akan kearifan lokal tersebut.

Sementara itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek ekowisata, KMP secara aktif menyosialisasikan proyek ekowisata melalui musyawarah dari tingkat RT/RW hingga desa. Hal ini dilakukan untuk mendorong keterlibatan warga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sebagai penerima manfaat dari ekowisata.

SUMMARY

This research aims to identify the application of local wisdom in ecotourism development in Ketenger Village, Banyumas Regency. The research method used is descriptive qualitative, with the research location being Ketenger Village. Informants were determined purposively. Key informants included managers from the Multi-Stakeholder Cooperative (KMP) Mitra Jenggala Sejahtera, village officials, and local community members. Data collection techniques employed were in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis method.

The research findings indicate four forms of local wisdom that play a role in ecotourism development in Ketenger Village: *gotong royong* (mutual cooperation), respect for ancestors, guidance from ancestors and nature, and a sense of belonging (*handarbeni*). This local wisdom is not only applied by traditional/customary leaders but also by KMP and its staff, as well as workers at the ecotourism site. However, its application is still limited to those directly involved in ecotourism and has not yet been thoroughly embraced by the wider community. Therefore, customary leaders socialize this local wisdom by setting an example and providing guidance when community members show interest and ask about it.

Meanwhile, to increase community participation in the ecotourism project, KMP actively socializes the ecotourism project through village meetings (*musyawarah*) from the RT/RW (neighborhood/community unit) level up to the village level. This is done to encourage citizen involvement and improve the economic welfare of the community as beneficiaries of ecotourism.